

## **Analisis Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan**

**Naurah Nasifah<sup>1</sup>, Indah Muliati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang

Email: [naurahnasifah788@gmail.com](mailto:naurahnasifah788@gmail.com)<sup>1</sup>, [indahmuliati1979@gmail.com](mailto:indahmuliati1979@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahun pelajaran 2020/2021 di Kabupaten Solok Selatan serta guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kabupaten Solok Selatan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 2 sekolah. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 sekolah yaitu, MAN 1 Solok Selatan dan MAN 2 Solok Selatan. Teknik analisis data yang digunakan analisis isi yaitu menggambarkan data yang sesuai kemudian menganalisis dengan kata-kata dan kalimat. Teknik pengabsahan yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi data. Berdasarkan hasil analisis soal UAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka level soal UAS Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan proses berpikir taksonomi bloom yang berjumlah 150 soal didominasi oleh level kognitif C2 sebanyak 54 soal dengan persentase 36%, level kognitif C1 sebanyak 52 soal dengan persentase 34,6%, C3 sebanyak 19 soal dengan persentase 12,6%, C4 sebanyak 18 soal dengan persentase 12% dan C5 sebanyak 7 soal dengan persentase 4,6%. Kendala guru dalam pembuatan soal HOTS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan adalah waktu dalam pembuatan soal, siswa tidak mampu mengerjakan soal HOTS, dan guru yang kurang memahami pembuatan soal HOTS.

**Kata Kunci:** Analisis Soal, HOTS, Kendala Guru

### **Abstract**

This type of research is a qualitative research with a descriptive content analysis approach. The data sources in this study were the Final Semester Exam (UAS) for the subject of Islamic Cultural History for the 2020/2021 academic year in South Solok Regency and teachers of the Islamic Cultural History subject in South Solok Regency. Data collection techniques that researchers use in this study are documentation and interviews. In this study, researchers used interview guidelines as a research instrument. The population in this study were all MA Negeri in South Solok Regency, totaling 2 schools. The sample in this study consisted of 2 schools, namely, MAN 1 Solok Selatan and MAN 2 Solok Selatan. The data analysis technique used is content analysis, namely describing the appropriate data and then analyzing it with words and sentences. The validation technique used by the researcher is a data triangulation technique. Based on the results of the analysis of the UAS questions in the History of Islamic Culture, the level of the UAS questions for the History of Islamic Culture of the State Islamic Schools in South Solok Regency based on Bloom's taxonomy thinking process, which amounted to 150 questions, was dominated by the C2 cognitive level as many as 54 questions with a percentage of 36%, the C1 cognitive level as much as 52 questions with a percentage of 34.6%, C3 as many as 19 questions with a percentage of 12.6%, C4 as many as 18 questions with a percentage of 12% and C5 as many as 7 questions with a percentage of 4.6%. The teacher's obstacles in making HOTS questions for the Islamic Cultural History subject at the State MA in South Solok Regency are the time in

making questions, students are not able to work on HOTS questions, and teachers do not understand the making of HOTS questions.

**Keywords:** Problem Analysis, HOTS, Teacher Constraints

## PENDAHULUAN

Guru sebagai salah satu ranah keberhasilan proses pembelajaran harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki adalah evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) adalah Ulangan Akhir Semester (UAS). UAS bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi dalam setiap bidang studi pada akhir semester. Bentuk soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran pada UAS adalah pilihan ganda dan esai. Dalam pembuatan soal tersebut guru seharusnya memperhatikan aspek kognitif C1 sampai C6. Untuk memudahkan guru dalam mengklasifikasikan soal berdasarkan aspek kognitif tersebut maka dalam pembuatan soal guru menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang terdapat dalam taksonomi bloom. Kata kerja operasional tersebut menunjukkan tingkatan soal sesuai dengan level kognitifnya (C1) sampai dengan C6).

Selain itu, soal yang dibuat oleh guru seharusnya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)* tidak terkecuali soal UAS. Kemampuan berfikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna berbeda yaitu berfikir (*thinking*) dan keterampilan (*skills*). Berfikir merupakan proses kognitif, yaitu pengetahuan, mengingat, dan mempersepsikan, sedangkan arti dari keterampilan, yaitu tindakan dari mengumpulkan dan menyeleksi informasi, menganalisis, menarik kesimpulan, gagasan, pemecahan persoalan, mengevaluasi pilihan, membuat keputusan dan merefleksikan (wilson,2000:7). Salah satu karakteristik kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan menurut brookhart (2010) kemampuan berpikir tingkat tinggi dikategorikan ke dalam tiga bagian, yaitu sebagai bentuk transfer hasil belajar, sebagai bentuk berpikir kritis, dan sebagai proses pemecahan masalah.

Higher order thinking skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan bagian dari taksonomi Bloom hasil revisi yang berupa kata kerja operasional yang terdiri dari analyze (C4), evaluate (C5) dan create (C6) yang dapat digunakan dalam penyusunan soal. Sedangkan Tingkatan berpikir menurut Bloom yang direvisi menjadi dua, pertama keterampilan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) yang terdiri dari tiga indikator mengingat (C1), memahami (C2), dan aplikasi (C3). Kedua keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) terdiri dari tiga indikator yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Anderson dan Krathwohl, 2001). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Soal – soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah (Setiawati,dkk 2018:11).

Namun, pada kenyataannya soal-soal yang diujikan tersebut sebagian besar hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah siswa saja tidak mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS). Disamping itu, menerapkan HOTS dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena siswa bukan hanya mendapatkan materi pembelajaran melainkan juga tentang keterampilan hidup, misalnya dalam menentukan solusi atas masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.

Dalam hal ini menurut keterangan salah satu guru di MA Negeri 2 Solok Selatan yang mana guru masih terkendala dalam pembuatan soal HOTS dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dikarenakan adanya guru yang kurang memahami pembuatan

soal HOTS tersebut. Maka dari itu dalam menerapkan soal berbasis HOTS pada evaluasi pembelajaran tercermin melalui soal-soal yang dikerjakan oleh siswa. Soal-soal yang diberikan tidak hanya dalam penulisan soal saja tetapi guru juga dapat berpedoman pada kata kerja operasional yang telah dirumuskan untuk masing-masing level kognitif. Maka untuk mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa harus terlatih dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan proses analisis, evaluasi, dan kreatifitas yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif. analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dalam suatu pesan. Penelitian ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupatean Solok Selatan serta mengetahui kendala guru dalam pembuatan soal HOTS tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi catatan yang berisi poin-poin yang akan diajukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key-instrumen), hal ini dikarenakan penelitalah yang berperan penting dalam menentukan skenario penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, dan dokumentasi. dalam penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yaitu seluruh MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 2 sekolah yaitu MAN 1 dan MAN 2 Solok Selatan sebagai populasi dan Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 sekolah yaitu, MAN 1 Solok Selatan dan MAN 2 Solok Selatan Selanjutnya Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dua data, yaitu soal Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kabupaten Solok Selatan dan data berupa wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di 2 sekolah di Kabupaten Solok Selatan. Terakhir teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini disebut triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal UAS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan dan kendala guru dalam pembuatan soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada soal UAS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan.

### **Analisis Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri Di Kabupaten Solok Selatan.**

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan berdasarkan data yang didapatkan, Soal UAS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan dibuat oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah (K3MA) Sumatera Barat. Soal yang dianalisis berjumlah 150 butir soal yang terdiri dari 50 butir soal kelas X, 50 butir soal kelas XI dan 50 butir soal kelas XII.

Setelah mendapatkan data berupa soal UAS semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka peneliti dapat mengelompokkan soal tersebut berdasarkan tingkatan proses kognitif soal dengan mengacu kepada Taksonomi Bloom. Hasilnya dapat

dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Pengelompokan Level Soal Berdasarkan Proses Kognitif Taksonomi Bloom Bagian HOTS Kelas X MA Negeri Di Kabupaten Solok Selatan.**

Jumlah Soal/Persentase	Level Kognitif Taksonomi Bloom		
	C4	C5	C6
50	8	2	0
100%	16%	4%	0%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal UAS Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Pelajaran 2020/2021 MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan pada kelas X terdapat level kognitif C4 (Menganalisis) sebanyak 8 soal dengan persentase 16%, level kognitif C5 (Mengevaluasi) sebanyak 2 soal dengan persentase 4%, sedangkan pada level kognitif C6 (mencipta) tidak terdapat soal dengan persentase 0%. Berikut adalah soal yang menyatakan level kognitif C4 dan C5 yang berjumlah 10 soal tetapi peneliti hanya melampirkan 5 soal yang dapat peneliti analisis berdasarkan nomor soal.

6. Beratnya tantangan hidup yang Rasulullah SAW alami sejak dari dalam kandungan hingga diangkat menjadi Rasul. Adapun ibrah yang bisa dipetik dari keprihatinan dan kepedihan serta kerasnya pendidikan Rasulullah SAW adalah...

- A. Tidak labilnya mental dagang
- B. Sifat sabar menghadapi ujian
- C. Menyiapkan Nabi Muhammad SAW menghadapi tantangn dakwah
- D. Mendidik Nabi Muhammad agar tidak manja
- E. Membentuk karakter Nabi Muhammad SAW agar leras terhadap orang kafir

Soal nomor 6 kelas X termasuk kedalam level kognitif C4 karna pada panggilan soal "Adapun ibrah yang bisa dipetik dari kepribadian dan kepedihan serta kerasnya pendidikan Rasulullah SAW" mengarahkan siswa untuk dapat menganalisis, **menyimpulkan** atau mengambil pelajaran dari sebuah peristiwa yaitu tantangan hidup yang dialami Rasulullah sejak dari dalam kandungan hingga diangkat menjadi rasul.

25. Madinah adalah kota yang memiliki berbagai kelompok (Yahudi, Nasrani dan kaum Muslim). Dengan adanya perbedaan ini beliau membuat dasar-dasar kehidupan bermasyarakat. Adapun strategi dakwah Rasulullah SAW di madinah sesuai dengan hal ini adalah...

- A. Mendirikan Mesjid
- B. Ketuhanan
- C. Mempersaudarakan kaum Muhajiran dan kaum Anshar
- D. Piagam Madinah
- E. Hak Azasi manusia

Soal nomor 25 kelas X termasuk kedalam level kognitif C4 karena pada soal tersebut siswa diminta untuk menganalisis serta **mengaitkan** suatu peristiwa seperti penggalan soal "dengan adanya perbedaan ini beliau membuat dasar-dasar kehidupan bermasyarakat" yang mana siswa dapat memahami soal tersebut.

26. Salah satu strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah adalah mendamaikan suku 'aus dan khazraj yang selalu bertikai sebelum memeluk agama Islam. Dampak dari persatuan 'Aus dan khazraj di Madinah terdapat dakwah Islam adalah...

- A. Sering mendapat dukungan dari kaum Yahudi
- B. Sering mendapat ancaman dari kaum Quraisy
- C. Agama Islam semakin mudah berkembang

- D. Mereka kompak menolak ajaran Agama
- E. Agama Islam semakin sulit berkembang

Soal nomor 28 kelas X merupakan level kognitif C5 karena pada soal tersebut terdapat penggalan kalimat “dampak dari persatuan ‘Aus dan Khazrat dimadinah terdapat dakwah Islam adalah” yang menunjukkan perintah untuk **menafsirkan** dampak dari salah satu strategi dakwah Rasulullah SAW.

27. Sejarah hijrah ke mainah, perkembangan Islam di kota tersebut mengalami kemajuan.

Kesuksesan Rasulullah SAW mengembangkan Islam di Madinah, diantaranya sebagai berikut:

- A. Membangun Mesjid – Membentuk kekuatan politik Islam – Dakwah secara terang-terangan
- B. Mempersaudarakan kaum Muhajiran dan Anshar – Membangun Mesjid – Membentuk kekuatan dan politik Islam
- C. Menciptakan kesejahteraan umum – Perjanjian Aqabah 1 dan 2 – Membangun Mesjid
- D. Mempersatukan kaum Muhajirin dan Anshar – Mengembangkan pendidikan dan Dakwah – Membentuk kekuatan dan politik Islam
- E. Perjanjian Hudaibiyah – Membangun Mesjid – Menciptakan kesejahteraan umum

Soal nomor 29 kelas X termasuk kedalam level kognitif C5 karena pada soal tersebut siswa diminta untuk **memilih** kesuksesan Rasulullah SAW dalam mengembangkan Islam di madinah dengan benar antara kolom satu, dua dan tiga.

28. Dalam mensyiarkan Agama Islam, Rasulullah SAW menggunakan berbagai strategi dan kebijakan. Termasuk diantaranya berkirim surat kepada para penguasa dan raja-raja dengan tujuan...

- A. Mengajak bekerjasama dalam memerangi musuh
- B. Menyampaikan dakwah islam dan mengajak kerjasama
- C. Memintak bantuan pertahanan negara
- D. Menjalin hubungan ekonomi
- E. Menginformasikan bahwa rasulullah SAW juga seorang raja

Pada soal nomor 30 kelas X termasuk level kognitif C4 daLAM kategori **mengaitkan** karena pada soal tersebut terdapat penggalan kalimat “termasuk diantaranya” yang mengaitkan antara strategi dan kebijakan rasulullah dalam mensyiarkan agama islam.

**Tabel 2**  
**Pengelompokan Level Soal Berdasarkan Proses Kognitif Taksonomi Bloom Bagian HOTS kelas XI MA Negeri di Kabupaten SolokSelatan.**

Jumlah Soal/Persentase	Level Kognitif Taksonomi Bloom		
	C4	C5	C6
50	4	4	0
100%	18%	8%	0%

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa soal UAS semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kabupaten Solok Selatan kelas XI didominasi oleh level kognitif C4 (Menganalisis) dan C5 (Mengevaluasi) dengan jumlah soal yang sama yaitu 4 soal serta dengan persentase 8%, dan tidak terdapat soal untuk level kognitif C6 (Mencipta). %. Berikut adalah soal yang menyatakan level kognitif C4 dan C5 yang berjumlah 8 soal tetapi, peneliti hanya melampirkan 4 soal yang dapat peneliti analisis berdasarkan nomor soal.

3. Pemerintahan daulah Abbasiyah berkuasa selama kurang lebih lima setengah abad, pemerintahan daulah abbasiyah dipimpin oleh 37 orang Khalifah. Para Khalifah memberikan peran penting dalam perjalanan panjang daulah Abbasiyah yang dikenal sebagai revolusioner yang bisa menaungi kaum Muslim dan non Arab pada masa pemerintahannya adalah...

- A. Hisyam Bin Abdul Malik
- B. Muhammad Bin Ali
- C. Marwan Bin Muhammad
- D. Abu Abbas As-Saffah
- E. Abu Ja'far Al-Masyur

Soal nomor 3 termasuk ke dalam level kognitif C4 kategori **menganalisis** karena pada soal terdapat penggalan kalimat "para khalifah yang memberikan peranan penting..." yang mengharuskan siswa menganalisis siapa khalifah yang bisa menaungi kaum muslim dan non Arab pada masa pemerintahannya.

7. Perkembangan Ilmu Keagamaan era daulah Abbasiyah ditandai dengan dimulainya sistematisasi cabang keilmuan seperti tafsir, hadis, fiqih, dan tarikh. Munculnya gerakan penulisan hadis didahului oleh tahapan penelitian. Diantaranya pakar Hadis yang memisahkan Hadis Sahih dan Dhaif adalah...

- A. Imam Al-Bukhari
- B. Malik Bin Anas
- C. Yahya Bin Ziyad
- D. Abu Hanifah
- E. Ibnu Ishaq

Soal nomor 7 termasuk ke dalam level kognitif C5 kategori **memilih** dengan penggalan soal "di antaranya pakar hadits yang memisahkan hadis sahih dan dhaif adalah" secara jelas meminta siswa untuk memilih pakar hadis yang memisahkan antara hadis sahih dan dhaif.

13. Sistem pemerintahan zaman Daulah Abbasiyah sudah berjalan baik dan berkembang. Sudah terdapat berbagai wilayah, tanda kebesaran dan kehormatan, angkatan perang, Baitul Mal dan kehakiman. Hikmah yang dapat diteadani dan kemajuan Daulah Abbasiyah dalam hal pemerintahan adalah...

- A. Khalifah taat dan cerdas
- B. Semangat menuntut ilmu para pelajar
- C. Kemajuan ekonomi rakyat
- D. Pemikiran filosofi dalam segala bidang
- E. Khalifah pusat kekuasaan politik dan agama sekaligus

Soal nomor 13 kelas XI termasuk jenis soal level kognitif C5 **menyimpulkan** karena pada soal terdapat penggalan soal "hikmah yang dapat diteladani" yang mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hal apa yang dapat diteladani dari kemajuan Daulah Abbasiyah.

23. Sejarah Islam mencatat kiprah dan perjuangan dengan tinta emas sebagai penguasa Muslim tersukses menjadi pemimpin yang sangat penting di dunia islam maupun eropa. Adapun peranan dalam bidang hukum diterapkan selama 300 tahun dari tokoh Islam Sulaiman Al-Qanuni adalah...

- A. Dicintai dan disegani rakyat
- B. Mendirikan universitas
- C. Sastrawan yang cinta seni dan budaya
- D. Menyusun undang-undang Multaqa Abhur
- E. Dikagumi kawan dan lawan

Soal nomor 23 kelas XI termasuk level kognitif C4 dengan penggalan soal "adapun peranan dalam bidang hukum diterapkan selama 300 tahun dari tokoh Islam Sulaiman Al-Qanuni" yang termasuk kategori **menegaskan**, hal ini dikarenakan siswa menegaskan kembali peranan dalam bidang hukum yang diterapkan selama 300 tahun setelah

pernyataan sebelumnya “Sejarah Islam mencatat kiprah dan perjuangan dengan tinta emas sebagai penguasa muslim tersukses menjadi pemimpin yang sangat penting di dunia Islam maupun Eropa.”

**Tabel 3**  
**Pengelompokan level soal berdasarkan proses kognitif Taksonomi Bloom Bagian HOTS kelas XII MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan.**

Jumlah Soal/Persentase	Level Kognitif Taksonomi Bloom		
	C4	C5	C6
50	6	1	0
100%	12%	2%	0%

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa soal UAS semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan didominasi oleh level kognitif C4 (Menganalisis) terdapat 6 soal dengan persentase 12%, level kognitif C5 (Mengevaluasi) terdapat 1 soal dengan 2%, sedangkan level kognitif C6 (Mencipta) tidak memiliki soal dan persentasenya 0%.Berikut adalah soal yang menyatakan level kognitif C4 dan C5 yang berjumlah 7 soal tetapi, peneliti hanya melampirkan 4 soal yang dapat peneliti analisis berdasarkan nomor soal.

4. Teori Arab, mengatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Mekkah (Arab) sebagai pusat Agama Islam sejak Abad ke-7. Salah satu sejarawan yang mendukung teori ini adalah Prof. Hamka. Dia menyatakan bahwa Islam sudah datang ke Indonesia pada Abad pertama Hijriah (Abad ke 7M) langsung dari Arab dengan bukti jalur perdagangan yang ramai dan bersifat Internasional sudah mulai melalui selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tang di Cina (Asia Timur), Sriwijaya di Asia Tenggara, dan Bani Umayyah di Asia Barat. Menurutnya, motivasi awal kedatangan orang Arab tidak dilandasi oleh nilai-nilai ekonomi, melainkan didorong oleh motivasi...

- A. Untuk menemukan bukti penyebaran Islam di Indonesia pada abad ke-7 M
- B. Untuk menjalin hubungan kenegaraan
- C. Melakukan penjajahan ke berbagai benua
- D. Spirit penyebaran Agama Islam
- E. Untuk mengokohkan kekuasaan Islam

Soal nomor 4 kelas XII termasuk level kognitif C4 kategori **memecahkan** karena siswa diminta untuk dapat memecahkan masalah mengenai motifasi dari teori Arab yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Indonesia langsung dari Mekkah.

22. Dalam menjalankan dakwah di Jawa,para walisongo lebih memerhatikan kearifan lokal dalam menyikapi persoalan yang berkaitan dengan perbedaaan antara ajaran Islam dengan tradisi setempat. Sebagai seorang Sufi, para wali bersikap dalam menjalankan Dakwah. Bahkan tidak jarang, Seni dan tradisi setempat dijadikan media Dakwah untuk menarik masyarakat masuk islam. Memahami dan menghayati biografi, sejarah, perjuanga dan peranannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia, maka dapat diambil hikmah dan pelajaran untuk dijadikan teladan.

- 1. Semangat yang sangat tinggi, ikhlas dan berani berkorban dalam mengembangkan ajaran Islam di Indonesia
- 2. Siksp keberanian para wali dalam melindungi dan mempertahankan wilayah Islam dari pejajahan asing.
- 3. Memiliki wilayah dakwah Islam

4. Semangat spritual para wali tidak pernah putus, hubungan dekat dengan allah SWT sangat menentukan keberhasilan dakwahnya.
5. Kemampuan para wali dalam melihat situasi umat, dan cepat menemukan solusi tepat untuk kemajuan dakwah Islam, pemilihan metode dakwah yang tepat, kreatif dan persuasif, yang membuahkan hasil maksimal dan tidak membedakan wilayah dakwah perkotaan dengan perdesaaan
6. Sikap solidaritas dan kepedulian sosial para wali yang tinggi terhadap nasib untuk membantu dan menyantuninya.

Dari pernyataan diatas yang termasuk keteladanan para Walisonggo, adalah...

- A. 1.2.3.4 dan 6
- B. 1,2,3,5 dan 6
- C. 2,3,4,5 dan 6
- D. 1,3,4,5 dan 6
- E. 1,2,4,5 dan 6

Pada soal nomor 22 kelas XII juga termasuk level kognitif C4 dalam ketagori **menyeleksi** dimana siswa dapat menyeleksi keteladanan yang sesuai dengan keteladanan para Walisonggo yang diambil dari hasil memahami dan menghayati biografi, sejarah, perjuangan dan perannya dalam mengembangkan Islam di Indonesia.

23. Yang bukan sifat generasi muda islam dalam mengemban untuk Syi'ar Islam, dengan meneladani sikap Walisonggo dalam menjalankan amanah ketika penyebaran Islam adalah...
- A. Tidak membedakan wilayah dakwah antara perdesaan dan perkotaan
  - B. Tidak membedakan status sosial antara sesama dalam kehidupan bermasyarakat
  - C. Mengembangkan metode dakwah sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap berpedoman kepada prinsip- prinsip Islam
  - D. Tidak senang menjadi umat Islam karena dianggap teroris oleh bangsa barat
  - E. Mengklarifikasi semua informasi yang beredar dimedia sosial dengan bijak

Pada soal nomor 23 kelas XII termasuk level kognitif C5 Dalam ketagori **menyimpulkan**, hal ini terlihat pada penggalan soal “ yang bukan sifat generasi muda dalam mengemban untuk Syi'ar Islam” yang mengarahkan siswa untuk menyimpulkan sikap yang harus diteladani dari Walisonggo dalam menjalankan amanah ketika penyebaran Islam.

49. Perhatikan pernyataan-pernyataan berkaitan dengan lbrah dari tokoh perjuangan bangsa indonesia di antaranya yaitu :
1. Meneladani kegigihan para pejuang dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia
  2. Sebagai generasi penerus kita dituntut untuk berperilaku cinta tanah air
  3. Mengajarkan kepada generasi muda faham ke sukuan
  4. Mengajarkan kepada diri kita untuk tetap menjaga persatuan.

Pernyataan diatas yang dapat diambil lbrah dari tokoh perjuangagn bangsa indonesia adalah...

- A. 1,2 dan 3
- B. 1,2 dan 4
- C. 2 dan 3
- D. 1 dan 3
- E. 3 dan 4

Pada soal nomor 49 kelas XII temasuk level kognitif C4 dalam ketagori **menyimpulkan** karena siswa diminta untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan yang telah disebutkan tentang tokoh perjuangan bangsa Indonesia.

**Tabel 4**  
**Pengelompokan hasil keseluruhan level soal berdasarkan proses kognitif Taksonomi Bloom kelas X,XI dan XII MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan.**

Jumlah Soal/Persentase	Level Kognitif Taksonomi Bloom					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
150	52	54	19	18	7	0
100%	34,6%	36%	12,6%	12%	4,6%	0%

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa soal UAS Semester ganjil mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Pelajaran 2020/2021 di Kabupaten Solok Selatan. Dengan hasil keseluruhan soal yang berjumlah 150 butir soal berdasarkan proses kognitif Taksonomi Bloom kelas X,XI Dan XII didominan oleh level kognitif C2 (Memahami) sebanyak 52 soal dengan persentase 34,6%, disusul level kognitif C1 (Mengingat) sebanyak 54 soal dengan persentase 36%, level kognitif C3 (Mengaplikasikan) sebanyak 19 soal dengan persentase 12,6%, level kognitif C4 (Menganalisis) sebanyak 18 soal dengan persentase 12%, level kognitif C5 (Mengevaluasi) sebanyak 7 soal dengan persentase 4,6%, sedangkan level kognitif C6 tidak memiliki soal dan persentase.

#### **Kendala Guru Dalam Pembuatan Soal HOTS**

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Negeri Kabupaten Solok Selatan memiliki beberapa kendala berupa pemahaman guru yang kurang dalam pembuatan soal HOTS disebabkan oleh pengetahuan guru yang kurang memahami pembuatan soal HOTS serta adanya guru yang kesulitan dalam membedakan soal dengan tingkatan C4, C5 dan C6 karena dianggap hampir mirip. Disamping itu, pengalaman mengajar yang minim menjadi penyebab lain, hal ini dikarenakan soal UAS yang diberikan kepada siswa selama ini adalah soal bersama dimana dibuat oleh tim yang ditunjuk oleh anggota MGMP sehingga guru yang memiliki pengalaman mengajar yang minim kesulitan dalam membuat soal HOTS.

#### **Analisis Soal *Higher Order Tinking Skill* (HOTS) Pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Negeri Kabupaten Solok Selatan.**

*Higher order tinking skill* (HOTS) atau keterampilan tingkat tinggi yang melibatkan level kognitif tinggi dalam Taksonomi Bloom. Taksonomi Kognitif Bloom terdiri atas enam level yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistensis dan evalusai. Keenam level kognitif ini direvisi oleh anderson,L.K dkk (2015) menjadi, mengingat (*remembering*), memahami (*understsnding*), menerapkan (*applaying*), menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan menciptakan (*creating*). Level satu sampai tiga merupakan keterampilan berfikir tingkat rendah dan level empat sampai enam merupakan keterampilan tingkat tinggi.

Dalam pengelompokan level kognitif soal UAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan peneliti berpatok pada taksonomi bloom yang telah direvisi oleh andrson dan menggunakan kata kerja operasional (KKO) pada masing-masing domain untuk menentukan level kognitif tersebut.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap soal UAS Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan maka dapat disimpulkan bahwa soal uas mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan didominasi oleh kognitif C2 sebanyak 52 soal dengan persentase 34,6%, level kognitif C1 sebanyak 54 soal dengan persentase 36%, C3 sebanyak 19 soal dengan persentase 12,6%, C4 sebanyak 18 soal dengan persentase 12% dan C5 sebanyak 7 soal dengan persentase 4,6%.

Berdasarkan analisis level soal UAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tahun pelajaran 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa soal UAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan masih didominasi oleh level kognitif tingkat rendah dimana soal UAS didominasi oleh level kognitif C1,C2 dan C3. Sedangkan untuk kategori level kognitif tingkat tinggi atau HOTS C4,C5 dan C6 belum mengukur tingkat tinggi siswa seperti yang diharapkan dalam pembelajaran abad 21.

### 1. Kendala Guru Dalam Pembuatan Soal HOTS

- a. Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan soal HOTS lebih lama dibandingkan soal-soal lainnya karena harus memiliki fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- b. Kendala yang berasal dari siswa seperti kemampuan siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab soal HOTS karena siswa terbiasa mengerjakan soal dengan level kognitif rendah (C1 sampai C3), dengan terkendalanya siswa dalam mengerjakan soal HOTS maka menjadi kendala bagi guru dalam membuat soal HOTS.
- c. Kendala dari guru sendiri seperti guru yang tidak memahami HOTS dan tidak bisa membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dikarenakan pengalaman mengajar yang minim.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam pembuatan soal HOTS adalah terkendala dalam waktu, kendala yang berasal dari siswa, dan kendala yang berasal dari guru itu sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan data hasil temuan peneliti di lapangan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) Pada Soal UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri Di Kabupaten Solok Selatan.

Berdasarkan hasil analisis soal UAS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka level soal UAS Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan berdasarkan proses berpikir taksonomi bloom yang berjumlah 150 soal didominasi oleh level kognitif C2 sebanyak 54 soal dengan persentase 36%, level kognitif C1 sebanyak 52 soal dengan persentase 34,6%, C3 sebanyak 19 soal dengan persentase 12,6%, C4 sebanyak 18 soal dengan persentase 12% dan C5 sebanyak 7 soal dengan persentase 4,6%.

2. Kendala guru dalam pembuatan soal HOTS.

kendala guru dalam pembuatan soal HOTS mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MA Negeri di Kabupaten Solok Selatan ada tiga yaitu, *pertama*, Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan soal HOTS lebih lama dibandingkan soal-soal lainnya karena harus memiliki fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. *Kedua*, Kendala yang berasal dari siswa seperti kemampuan siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab soal HOTS karena siswa terbiasa mengerjakan soal dengan level kognitif rendah (C1 sampai C3), dengan terkendalanya siswa dalam mengerjakan soal HOTS maka menjadi kendala bagi guru dalam membuat soal HOTS. *Ketiga*, Kendala dari guru sendiri seperti guru yang tidak memahami HOTS dan tidak bisa membuat soal yang mengukur kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dikarenakan pengalaman mengajar yang minim.

### DAFTAR PUSTAKA

Anderson, L.W, & Krathwohl, D.R. (Eds) 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching And Assessing: A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*: Complot Edition. New York: Longman

- Brookhart S.M. 2010. *How to Asses Higher Order Thingking Skill in Your Clsroom*. Alexsandria : ASCD
- Eriyanto, 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Setiawati, Wiwik, dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Wilson, V. 2000. Education Forum in Theacing Thingking Skill. Edinburgh Report, the Scottish for Research in Education. Diakses 10 februari 2021